

Eksplorasi Budaya Baca pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta

Oleh:

Ari Kusmiatun, M. Hum.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan membaca para siswa SMA di Yogyakarta baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan lainnya adalah menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya baca tersebut serta menggali peran dan upaya yang dilakukan pihak sekolah di wilayah Yogyakarta dalam membangun budaya baca siswa SMA.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupa penelitian survei. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Fokus penelitiannya adalah budaya baca pada siswa SMA di wilayah Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah SMA dan sederajat yang ada di wilayah Yogyakarta. Kelima kabupaten dan kotamadya dilibatkan sebagai sasaran wilayah populasi. Ada 35 sekolah yang menjadi setting dalam penelitian ini. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *multistage random sampling*. Pengambilan data siswa secara sampel acak (*random*). Dari penyebaran angket yang telah dilakukan terkumpul kembali sejumlah 367 buah angket yang menjadi data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, interview (wawancara), dan observasi lapangan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasar hasil penelitian didapati temuan bahwa budaya baca siswa SMA di Yogyakarta tergolong bagus. Sebagian besar siswa SMA di Yogyakarta (55,34%) mengakui bahwa mereka menyukai kegiatan membaca. Secara kuantitas baca, mereka telah membaca lebih dari 4 buku per minggu dan per bulannya. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan yang baik. Hanya saja dicermati dari kualitas baca para siswa masih belum begitu mengarah pada bacaan akademik. *Facebook* masih menjadi hal pertama yang dibuka dari media internet. Sementara baru sebagian kecil yang membaca jurnal. Beberapa faktor yang mempengaruhi budaya baca siswa SMA di Yogyakarta mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah tujuan dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup peranan guru, orang tua, perpustakaan, teman, kemajuan iptek, dan tingkat ekonomi keluarga siswa. Adapun beberapa peran sekolah dalam membangun budaya baca para siswa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu penyediaan buku di perpustakaan sekolah, penugasan terstruktur, adanya lomba Putri dan Putra Buku, kesertaan dalam berbagai lomba ilmiah, dan penyediaan fasilitas kegiatan baca di sekolah lainnya (koran, majalah dinding, poster-poster).

Kata kunci: budaya baca, siswa SMA Yogyakarta